

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media Komunikasi dan informasi telah berkembang dengan sangat pesat, semua informasi terkini bisa diakses dengan mudah dan cepat, media komunikasi massa bisa dibedakan dalam 2 jenis yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, spanduk dan lainnya, sedangkan media elektronik seperti radio, film, televisi dan lainnya.¹ Media komunikasi menyediakan berbagai berita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, salah satu media komunikasi elektronik itu adalah radio, radio memberikan pengaruh informasi yang kita dapatkan contohnya ketika 18 Agustus 1945 yang dimana disiarkannya pernyataan kemerdekaan dalam Bahasa Indonesia dengan diterjemahkannya kedalam Bahasa Inggris lewat media elektronik radio.²

Radio sebagai salah satu bentuk media massa tetap relevan dan terus berkembang dalam evolusi komunikasi dan informasi. Meskipun hadirnya teknologi modern radio tetap diminati oleh masyarakat Indonesia. Keefektifan dan efisiensi radio terletak pada kemampuannya menyebarkan informasi secara luas dengan cepat melalui indera pendengaran. Melalui radio berbagai elemen komunikasi disampaikan mulai dari suara penyiar, seleksi lagu-lagu, pesan iklan dan banyak hal lainnya yang menjadi bagian dari pengalaman mendengarkan radio. Radio tetap menjadi medium yang kuat dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada berbagai lapisan masyarakat. Radio siaran tidak hanya menyampaikan informasi-informasi saja namun bisa digunakan menjadi media hiburan, media pendidikan dan media dakwah.

Bataviase Radio Vereniging (BRV) sudah ada sejak tahun 1925 di Indonesia setelah adanya radio BRV banyak bermunculan radio lain di waktu yang singkat muncul sebuah perkumpulan siaran radio Bahasa Indonesia yang tujuannya untuk

¹ Hafied cangara. *Pengantar Ilmu Komunika*s. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hal. 27.

² Muhammad Mufid Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 36.

menyiarkan kesenian dan kebudayaan Indonesia dan setelah bertahun-tahun Indonesia mengalami penjajahan pada tanggal 11 September 1945 Indonesia mendirikan radio yang bernama Radio Republik Indonesia (RRI).³ Setelah banyaknya radio-radio swasta maupun pemerintah lahir di tahun-tahun berikutnya berdiri juga Radio di wilayah Subang yang bernama Radio Benpas 98.2 FM yang di awal kemunculannya bernama Radio Amatir Kodim 0605 Subang.⁴

Radio Benpas 98.2 FM (Benteng Pancasila) Subang berdiri pada tahun 1966, Radio Benpas 98.2 FM telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat.⁵ Sebagai salah satu media komunikasi utama, radio ini telah menyampaikan informasi, hiburan dan pesan-pesan penting kepada pendengarnya selama lebih selama lebih dari lima dekade. Pada masa itu radio menjadi salah satu sarana utama untuk menyebarkan informasi di tengah masyarakat yang belum terjangkau oleh teknologi komunikasi modern.

Radio Benpas 98.2 FM ini juga menjadi salah satu media penyiaran yang membantu mempertahankan suatu ideologi Pancasila karena di tahun 60-an wilayah subang merupakan wilayah pusat pergerakan komunis dan ingin merubah ideologis Pancasila menjadi ideologis komunis, namun berkat adanya Radio Benpas 98.2 FM dan membantu mempertahankan ideologi Pancasila akhirnya pemikiran ideologi Pancasila bisa masih dipertahankan sampai detik ini.⁶

Bangunan yang ditempati oleh radio benpas merupakan bangunan yang memiliki gaya Belanda, karena rumah tersebut dibangun tahun 1968. Selain itu juga sebelum diresmikan menjadi radio pemerintah radio ini sering mengalami perubahan pada nama radio tersebut.⁷ Radio Benpas 98.2 FM muncul sebagai suara yang mewakili kebutuhan, keinginan dan suara kolektif dari warga Subang menjadi jendela yang membuka akses terhadap dunia luar dan menjadi penghubung yang mengakar kuat dengan budaya lokal. Selama rentang waktu dari 1966 hingga 2024

³ Winda Kustiawan et al., "Sejarah Perjalanan Radio Di Indonesia," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 3455–62.

⁴ UPTD Radio Benpas Subang dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang, *Profil Radio Benpas 98.2 Fm*, (Subang: UPTD Radio Benpas 98.2 FM Subang, 2020)

⁵ Andri, "Mengulas Sejarah Singkat Radio Benpas," Subang.go.id, 2019. Diakses 24 Desember 2023, pukul 20:28, dari <https://subang.go.id/berita/mengulas-sejarah-singkat-radio-benpas>.

⁶ Andri, *Mengulas Sejarah Singkat...*, Diakses 24 Desember 2023, pukul 20:28

⁷ Andri, *Mengulas Sejarah Singkat...*, diakses 24 Desember 2023, pukul 20:28

Radio Benpas 98.2 FM telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dari era radio satu-satunya sumber informasi yang dapat diandalkan hingga transformasi menjadi media yang lebih interaktif dan terkoneksi dengan kemajuan teknologi komunikasi modern.

Radio Benpas 98.2 FM telah memainkan peran penting dalam membentuk opini, mendidik, menghibur serta menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Subang tidak hanya berperan sebagai media platform penyiaran. Melalui program-programnya, Radio Benpas 98.2 FM telah menjadi mitra setia dalam menyampaikan berita, cerita lokal dan mempertahankan identitas budaya yang khas.⁸ Namun dalam perjalanannya selama lebih dari lima dekade tentunya radio ini juga menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang mempengaruhi eksistensinya. Perkembangan teknologi komunikasi baru perubahan kebutuhan pendengar serta dinamika lingkungan sosial politik menjadi faktor yang mempengaruhi arah dan peran radio ini dalam masyarakat Subang.

Penelitian tentang Perkembangan Radio Benpas 98.2 FM menjadi penting untuk memahami peran evolusi serta dampaknya dalam konteks sejarah dan perkembangan komunikasi massa di Subang. Analisis mendalam tentang perjalanan panjang radio ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media ini tidak hanya bertahan, tetapi juga beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman dan tetap relevan dalam menyampaikan pesan-pesan yang diperlukan oleh masyarakat.

Fakta dan pemaparan diatas mengenai Radio Benpas 98.2 FM (Benteng Pancasila) Subang serta berbagai hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Perkembangan Radio Benteng Pancasila (Benpas) 98.2 FM Subang”**. Penetapan rentan waktu kajian dimulai dari tahun 1993-2023, tahun 1993 yaitu sebagai penetapan Radio Benpas menjadi milik pemerintahan, Tahun 2018 Radio Benpas dibentuk menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Daerah dan Badan Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten

⁸ Andri, *Mengulas Sejarah Singkat...*, diakses 24 Desember 2023, pukul 20:28

Subang di bawah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang, dan di tahun 2023 pemerintahan mengeluarkan surat izin beroperasi untuk UPTD Radio Benpas 98.2 FM dan radio benpas ini menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Subang, hingga saat ini Radio Benpas telah banyak mengalami perubahan.⁹

B. Rumusan Masalah

Penulis akan merumuskan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan pemaparan yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang, hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan Perkembangan Radio Benpas 98.2 FM Subang tahun 1993-2023. Penulisan ini dimaksudkan agar mengetahui eksistensi Radio Benpas 98.2 FM Subang. Penulis memfokuskan pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Sejarah Berdirinya Radio Benteng Pancasila (Benpas) Subang?
2. Bagaimana Perkembangan Radio Benteng Pancasila (Benpas) Subang 1993-2023?

C. Tujuan Masalah

Rumusan masalah diatas mengenai Perkembangan Radio Benteng Pancasila (Benpas) Subang memiliki tujuan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Latar Belakang Sejarah Berdirinya Radio Benteng Pancasila (Benpas) Subang
2. Menganalisis Perkembangan Radio Benteng Pancasila (Benpas) Subang 1993-2023

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yaitu sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan kajian tentang suatu teori atau konsep yang saling berkaitan dengan teori atau tema yang akan diteliti sebagai suatu rujukan, tujuan dari sebuah penelitian itu

⁹ Wawancara dengan Wayan, 12 Desember 2023 di UPTD Radio Benpas, Subang, diperkuat oleh buku UPTD Radio Benpas Subang dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang, *Profil Radio Benpas 98.2 Fm*, 2020.

untuk menghasilkan 3P yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan.¹⁰ Jika dilihat dari buku yang ditulis oleh andri Prastowo kajian pustaka memiliki 3 pengertian yang berbeda:

1. Kajian Pustaka yaitu bahan bacaan yang pernah dibaca dan dianalisis yang sudah dipublikasi ataupun menjadi koleksi pribadi
2. Kajian Pustaka sering dikaitkan dengan landasan teori ataupun kerangka teori
3. Kajian Pustaka yaitu bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan ataupun sedang dilakukan.¹¹

Tujuan penyusunan kajian pustaka menurut Pohan, bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi ilmiah yang sudah pernah dikembangkan dan didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, tesis atau lainnya. Jadi kajian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan untuk data-data ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk penulisan dan bertujuan agar tidak terjadinya pengulangan, atau plagiasi.

Dalam penelitian yang sedang diteliti penulis saat ini dengan judul “Perkembangan Radio Benteng Pancasila (Benpas) 98.2 FM Subang 1993-2023”, maka peneliti akan membandingkan rancangan penelitian yang akan dibuat dengan penelitian terdahulu agar tidak adanya suatu peniruan atau plagiasi dan bisa menemukan perbedaan dan memunculkan pembaharuan. Penelitian- penelitian terdahulu diantaranya:

1. Abud Tohabudin dalam penelitian tentang “Perkembangan Radio Antassalam di Bandung (1990-2005)”. Mahasiswa jurusan sejarah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimana skripsi milik Abud berisikan pembahasan mengenai perkembangan Radio Antassalam di Bandung dari mulai sejarah hingga perkembangan yang dialami oleh radio tersebut bisa kita lihat bahwa skripsi tersebut dengan penelitian penulis memiliki persamaan dari segi rencana penelitiannya yang sama-sama membahas sebuah radio, namun juga memiliki

¹⁰ Jasiah, Marselus, Haris, Dkk, *Mahir Menguasai Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dalam 20 Hari*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 110.

¹¹ Andri Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 80.

perbedaan dari segi objek penelitian dimana abud Tohabudin ini meneliti Radio Antassalam di Bandung sedangkan peneliti membahas tentang Radio Benteng Pancasila yang berada di daerah Subang.¹²

2. Skripsi Havara Salma Muthmainnah yang berjudul “Konstruksi Sosial Media Massa Atas Realitas Pada Program Siaran Dakwah Serambi Pagi di Radio Benpas 98.2 FM Subang”. Skripsi tersebut dengan penelitian penulis memiliki objek penelitian yang sama yaitu sama-sama membahas terkait Radio Benteng Pancasila (Benpas), meskipun memiliki kesamaan terhadap objek penelitiannya, namun setelah penulis membaca skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, dalam skripsi ini hanya membahas terkait konstruksi sosial media massa pada salah satu program siaran yang dimiliki Radio Benpas, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu membahas tentang bagaimana Perkembangan Radio Benpas 98.2 FM tersebut dari mulainya dioperasikan oleh pemerintahan tahun 1993 hingga tahun 2023.¹³
3. Tri Septian Hidayat dengan judul skripsinya “Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Media Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang” dalam skripsi milik Tri Septian dengan penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu memiliki objek penelitian yang sama, sama-sama membahas tentang sebuah radio, meskipun memiliki kesamaan dengan penulis, setelah penulis membaca skripsi tersebut dengan penelitian penulis memiliki perbedaannya dimana dalam skripsi tersebut Tri Septian membahas terkait eksistensi Radio Suara Bumi Lansir, sedangkan peneliti membahas tentang Perkembangan Radio Benpas yang berada di daerah Subang.¹⁴

¹² Abud Tohabudin, “*Perkembangan Radio Antassalam Di Bandung (1990-2005)*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2008).

¹³ Havara Salma Muthmainnah, “*Konstruksi Sosial Media Massa Atas Realitas Pada Program Siaran Dakwah Serambi Pagi Radio Benpas 98.2 Fm Subang*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

¹⁴ Tri Septian Hidayat “*Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Media Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang*”, Universitas Islam Negeri Makassar, 2017.

4. Ririn Nurmawati dalam penelitian tentang “Eksistensi Radio Ramayana 98.8 Fm Di Era Teknologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kota Metro” dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berisi tentang strategi yang dilakukan oleh Radio Ramayana untuk mempertahankan eksistensinya untuk penyampaian suatu pesan dakwah di kota Metro ditengah era teknologi. Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang suatu radio namun sebenarnya skripsi Ririn dengan skripsi yang penulis teliti memiliki perbedaan juga yaitu dilihat dari skripsi Ririn di dalamnya menjelaskan tentang strategi yang digunakan oleh Radio Ramayana untuk mempertahankan eksistensinya dalam menyampaikan pesan dakwah di tengah era teknologi sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu membahas tentang perkembangan Radionya sendiri di tengah arus era digital dan untuk objek kajiannya pun berbeda.¹⁵

E. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara atau jalan sedangkan metodologi adalah sebuah ilmu yang membicarakan jalan/ menurut Florence M.A. Hilbis yaitu sebuah subjek untuk menemukan fakta untuk menghasilkan produk baru, ataupun untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Dudung Abdurrahman dalam bukunya dijelaskan bahwa metode yaitu suatu cara, jalan, petunjuk atau teknis untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

Gilbert j. Garrang. S. j menyatakan dalam bukunya bahwa metode sejarah memiliki aturan yang sistematis yang didesain untuk membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilai kritis dan mengajukan sintesa dari hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.¹⁷

Maka metode sejarah sendiri merupakan sebuah metode atau cara untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilai secara kritis dan

¹⁵ Ririn Nurmawati, “Eksistensi Radio Ramayana 98.8 FM di Era Teknologi Modern Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kota Metro”, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hal. 168.

¹⁷ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2012.)

menghasilkan sintesa dari hasil hasil penelitian yang nantinya berbentuk tertulis, secara lebih mudah langkah-langkah atau metode tersebut diistilahkan dengan Heuristik, Kritik, Interpretasi dan juga Historiografi.¹⁸ Berikut uraian dari 4 tahap penelitian sejarah, diantaranya:

1. Heuristik

Heuristik langkah awal dari metode penelitian untuk mengumpulkan sumber, bukti, dan sumber-sumber sejarah tersebut, heuristik juga adalah sebuah cara untuk menentukan, menangani, menguraikan bibliografi, atau mengkategorikan catatan, yang dilakukan penulis dalam tahapan heuristik ini yang pertama pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, yang kedua peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan penulis teliti.¹⁹

Dalam mencari dan mengumpulkan beberapa sumber baik sumber wawancara, buku, jurnal ataupun skripsi yang berkaitan dengan kajian yang penulis teliti yaitu Perkembangan Radio Benpas 98.2 FM (Benteng Pancasila) baik berbentuk fisik ataupun digital penulis dapatkan di berbagai tempat seperti:

- a. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamatkan di Jl. A.H Nasution NO.105, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung
- b. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Subang yang beralamat di Jl. Mayjen Sutoyo No.46, Karanganyar, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
- c. Radio Benpas 98.2 FM Subang yang beralamat di Jl. Letnan Jenderal S. Parman No.6, Pasirkareumbi, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Sumber sejarah bisa disebut dengan data sejarah.²⁰ Data sejarah berarti bahan sejarah yang harus dilakukannya pengolahan, penyeleksian, dan pengkategorian, klasifikasi sumber sejarah dibedakan menurut bahannya, asal-usul, dan tujuan

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah...*, hal. 104.

¹⁹ Sulasman, "*Metodologi Penelitian Sejarah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 93.

²⁰ Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*" (Yogyakarta: Tirta Kencana, 2018), hal. 94.

sumber tersebut dibuat. Sumber menurut bahannya dibagi menjadi dua yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis, jika menurut urutan penyampaian dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.²¹ Penulis menemukan sumber-sumber yang sudah dikumpulkan dari berbagai tempat berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti baik itu sumber primer atau sumber sekunder, adapun untuk sumber-sumber tersebut, diantaranya:

a. Sumber Primer

1) Sumber Lisan

- a) Wayan Ramdana, Usia 55 Tahun
Kasubag Tata Usaha Radio Benpas. Wawancara. Subang 12 Desember 2023.
- b) Farida Al-Qodariah, Usia 30 Tahun
Fungsional Pranata Siaran Ahli. Wawancara. Subang 12 Desember 2023.
- c) R. Dentjik Jonis, Usia 47 Tahun
Kepala UPTD Radio Benpas 98.2 FM Subang. Wawancara. Subang 12 Desember 2023.
- d) Iis Mintarsih Mulyasmita, Usia 51 Tahun
Pengelola Data UPTD Radio Benpas 98.2 FM Subang. Wawancara. Subang 16 Februari 2024.
- e) Tiara Dzulfitiawati, Usia 34 tahun
Masyarakat Subang. Wawancara Subang 13 Desember 2023.
- f) Asep Jaelani, Usia 55 Tahun
Masyarakat Subang. Wawancara Subang 13 Desember 2023.

2) Sumber Tertulis/ Dokumen

- a) Buku Citra Kabupaten Subang Dalam Arsip. ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. Jakarta, 2015.
- b) Nina Herlina, “Subang dari Masa ke Masa”, Pemerintahan Kabupaten Subang, 2020.

²¹ Dudung Abdurrahman, “*Metodologi Penelitian Sejarah...*”, hal. 36.

- c) Surat Izin Lokasi Penyiaran Radio
- d) Surat Izin Operasional
- e) Nomor Induk Berusaha (NIB)
- f) Program Acara Radio Benpas 98.2 FM tahun 2002
- g) Program acara Radio Benpas 98.2 FM 2020
- h) Struktur Organisasi UPTD Radio Benpas 98.2 FM Tahun 2002
- i) Struktur Organisasi Tahun 2020
- j) Dokumen Undang-Undang No. 32 Tahun 2002
- k) Dokumen Peraturan Pemerintahan No 11 tahun 2005
- l) Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor: 7 Tahun 2008
- m) Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor: 7 Tahun 2016
- n) Dokumen Peraturan Bupati Subang Nomor: 45 tahun 2018
- o) Dokumen Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2023
- p) Program Acara Radio Benpas 98.2 FM Tahun 2021
- q) Program Acara Radio Benpas 98.2 FM Tahun 2023
- r) Program Acara Radio Benpas 98.2 FM Tahun 2024
- s) Struktur Organisasi UPTD Radio Benpas 98.2 FM Tahun 2023
- t) Struktur Organisasi UPTD Radio Benpas 98.2 FM Tahun 2024

3) Sumber Visual

- a) Radio Benpas 98.2 FM
- b) Tugu Radio
- c) Studio On Air
- d) Ruang Produksi

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

- a) Dokumen Peraturan Pemerintahan No 55 Tahun 1970
- b) Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Subang Nomor: 20 Tahun 1988.

2) Sumber Visual

Foto Peta Administrasi Kabupaten Subang. Arsip Dinas Komunikasi dan Informatika Subang didapatkan pada 12 Desember 2023.

2. Kritik

Metode penelitian sejarah tahap kedua setelah pengumpulan data adalah tahap kritik, tahap ini adalah tahap penyeleksian sumber-sumber yang sudah didapatkan di lapangan baik itu sumber tertulis ataupun tidak tertulis. Dalam melakukan penelitian ini seorang sejarawan dalam merekonstruksi sejarah harus dilakukannya pengujian terhadap sumber-sumber yang sudah ada agar mendapatkan sebuah fakta yang dapat dipertanggung jawabkan dilain hari. Dalam langkah penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu kritik ekstern dan kritik intern.²²

Kritik ekstern memiliki tujuan untuk menguji otentisitas atau keaslian sumber, kritik ekstern biasanya mempersoalkan tentang apakah sumber yang dikumpulkan asli atau palsu, kapan pembuatan dokumen tersebut, bahan yang digunakan.²³ Sedangkan Kritik Intern memiliki tujuan untuk mendapatkan sumber yang memiliki tingkat keakuratan yang tepat, bagian dari kritik intern adalah menentukan sifat sumber tersebut kemudian amati penulis sumber tersebut agar kesaksiannya bisa dipercaya, kemudian yang terakhir yaitu bandingkan sumber satu dengan sumber lainnya agar mendapatkan hasil yang objektif.²⁴

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern dilakukan untuk menilai atas keaslian atau tidaknya sebuah sumber serta menyeleksi segi fisik dari sumber tersebut, berikut sumber-sumber yang dikritik oleh penulis:

1) Sumber Lisan

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa orang yang masih berkaitan dengan tema penelitian. Diantaranya, bapak Wayan Ramdana yang menjabat kasubag Tata Usaha Radio Benpas 98.2 FM yang bertempat di

²² Sulasman, *metode Penelitian Sejarah...*, hal. 101.

²³ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 104-106.

²⁴ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah...*, hal. 113-115.

Radio Benpas 98.2 FM Subang pada tanggal 12 Desember 2023. Narasumber berusia sekitar 55 tahun-an namun kondisi fisiknya masih terlihat sehat dan bisa mengungkapkan peristiwa secara jelas.

2) Sumber Tertulis/Dokumen

Sumber Tertulis/ Dokumen yang pertama berupa Buku Citra Kabupaten Subang Dalam Arsip dimana buku tersebut terbit tahun 2015 oleh Arsip Nasional Republik Indonesia. Buku tersebut berbentuk digital namun masih bisa dilihat bahwa pdf tersebut masih bisa dimengerti.

Kedua yaitu Surat Izin Lokasi yang terbit tahun 2020 kondisi surat tersebut menggunakan kertas modern dan tulisannya masih cukup sangat jelas kondisi dari kertasnya pun masih sangat bagus.

3) Sumber Visual

Sumber benda yang pertama yaitu Radio Benpas 98.2 FM bangunan peninggalan masa penjajahan belanda yang dibangun pada tahun 1968 dimana arsitektur bangunan ini dipertahankan keasliannya, dan masih tetap berdiri dengan struktur bangunan tua.

Kedua yaitu Tugu Radio Benpas 98.2 FM dimana tugu tersebut dibuat pada tahun 2002 kondisi dari tugu tersebut sudah sedikit rapuh meskipun sedikit rapuh namun tulisannya masih bisa dibaca.

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah pengujian sumber tersebut apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau kredibel tidak?,²⁵ kemudian apakah sumber tersebut bisa diandalkan atau tidak. Kritik Intern merupakan proses pengujian kredibilitas suatu sumber.

1) Sumber Lisan

Sumber lisan yang berupa wawancara yang pertama kepada Bapak Wayan Ramdana, beliau merupakan seorang yang masih bisa dikatakan saksi sejarahnya radio Benpas, menurut kesaksiannya Radio Benpas 98.2 FM

²⁵ Ading Kusdiana dan Samsudin. *Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sejarah dan Peradaban Islam*. Jurusan Sejarah Peradaban Islam. 2015, hal. 31.

merupakan radio pertama dan tertua di subang dan memiliki julukan *radiona urang subang* dan menurut kesaksiannya beliau radio ini juga menjadi salah satu penegaknya sebuah ideologi Pancasila, menurut beliau juga radio ini mengalami banyaknya perubahan dari sebelum disahkannya radio tersebut hingga saat ini Radio Benpas 98.2 FM sudah ada dibawah naungan lembaga kedinasan.

2) Sumber Tertulis/ Dokumen

Sumber primer berupa Buku Citra Kabupaten Subang Dalam Arsip yang dibuat oleh Arsip Nasional Republik Indonesia. Dalam buku tersebut terdapat banyak arsip-arsip kabupaten Subang dari mulai peta wilayah Subang, bupati dari masa kemasa sampai ke citra kabupaten subang dari mulai geografis, politik hingga ke perekonomian.

Kedua yaitu Surat Izin Lokasi. Surat tersebut berisikan sebuah perizinan lokasi yang diterbitkan oleh pemerintahan RI yang berdasarkan Pasal 19 dan Pasal 32 Ayat (2) Peraturan Pemerintahan Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Berintegrasi Secara Elektronik.

3) Sumber Visual

Sumber benda yang pertama yaitu Radio Benpas 98.2 FM merupakan salah satu sumber yang masih ada sampai sekarang bahkan bangunan tersebut sudah ada dari tahun 1968. Bangunan yang menjadi tempat terjadinya kegiatan siaran.

Kedua yaitu Tugu Radio Benpas 98.2 FM dimana tugu tersebut bertuliskan kapan dibuatnya tugu, dan ada nama-nama kru Radio Benpas yang bertugas pada tahun 2002.

3. Interpretasi

Metode penelitian yang ketiga yaitu Interpretasi atau penafsiran sejarah bisa disebut juga dengan analisis sejarah.²⁶ Setelah dua tahap metode sejarah telah dilakukan tahap selanjutnya yaitu Interpretasi yaitu tahap menafsirkan fakta-fakta dan menetapkan makna dan saling dihubungkan dengan fakta-fakta yang

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hal. 111.

diperoleh,²⁷ dalam prosesnya interpretasi peneliti harus mencapai pengertian faktor penyebab terjadinya peristiwa tersebut, kadang data sejarah mengandung berbagai sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai makna dan kadang bisa mengantarkan hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain, maka interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyikapi peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.²⁸

Pada fase ini, penafsiran dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik yang melibatkan merepresentasikan ulang data yang telah dikumpulkan, mengatur data tersebut secara komprehensif dan melakukan analisis terhadap temuan-temuan tersebut. Hasil akhir dari proses ini adalah deskripsi yang sangat lengkap.

Penulis menafsirkan penelitian ini menggunakan teori Efek Media Massa. Menurut Steven M. Chaffee, efek media massa dapat diamati melalui tiga pendekatan. Pendekatan pertama berkaitan dengan pesan atau media itu sendiri. Pendekatan kedua melihat perubahan dalam komunikasi, termasuk perubahan sikap, perasaan, dan perilaku. Pendekatan ketiga adalah pengamatan terhadap khalayak yang mengalami efek komunikasi massa.²⁹

Penelitian ini menitik beratkan pada pendekatan kedua, yang mengeksplorasi perubahan dalam khalayak yang meliputi tiga aspek:

- a. Kognitif: Dampak yang memperluas pengetahuan dan pemahaman komunikasi. Media massa berperan dalam mengubah pemikiran dan pengetahuan komunikasi.
- b. Afektif: Dampak yang mempengaruhi perasaan komunikasi dengan intensitas yang lebih tinggi. Media massa berusaha mempengaruhi emosi komunikasi, menciptakan perasaan seperti sedih, marah, senang, atau gembira.
- c. Behavioral: Dampak yang mendorong komunikasi untuk merespons

²⁷ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2020), hal. 30.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, hal. 112.

²⁹ Elvinaro Ardianto dan Lukiaty Komala Erinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 49.

dengan tindakan atau perilaku. Komunikasi massa dapat menghasilkan tindakan dari khalayak sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan. Dalam konteks pembentukan citra, efek dari media massa terkait dengan aspek kognitif yang membentuk citra dalam diri komunikan atas stimuli dari pesan media massa. Citra ini terbentuk dari informasi yang diterima, dan media massa memegang peran dalam membentuk, mempertahankan, atau mendefinisikan citra tersebut.

Efek media massa juga mempengaruhi proses pembentukan citra yang dapat menyebabkan citra positif atau negatif terhadap suatu institusi. Penelitian tentang efek media massa bertujuan untuk memahami sejauh mana kehadiran suatu media atau proses penyampaian pesan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku khalayak.³⁰

Selain menggunakan teori efek media massa penulis dalam menyusun penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi massa, teori yang dijelaskan oleh Joseph R Dominick yang dalam bukunya *The Dynamic of Mass Communication* (2002), teori Komunikasi massa ini melalui 5 proses yaitu: Lingkungan, media massa, saluran, khalayak dan umpan balik. Dalam teori ini maka proses komunikasinya tidak diawali dengan komunikator tetapi dari lingkungan, maka secara tidak langsung lingkunganlah yang membawa suatu informasi yang kemudian diterima oleh media massa.³¹

Informasi yang diterima itu berupa berita dan hiburan dimana berita itu berupa peristiwa dan pernyataan dari individu atau organisasi, kemudian informasi-informasi tersebut harus melalui penyaringan oleh organisasi media massa tersebut, dengan demikian organisasi tersebut bertindak sebagai *Gatekeeper* yang melalui *decoding*, interpretasi dan *encoding* sehingga menjadi pesan yang kemudian dikirimkan kepada para pendengar. Dimana menurut dominick *decoding* yaitu kegiatan menerjemahkan atau menginterpretasikan

³⁰Nurul Efrina Siregar, *Pengaruh Terpaan Media Tentang Pemberitaan Kiamat 2012 Terhadap Sikap Warga Kauman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011), hal. 13-14.

³¹Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 24.

pesan-pesan kedalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima, dan *encoding* adalah kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide kedalam bentuk yang bisa diterima.³²

Maka berdasarkan teori diatas sangat relevan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini menguraikan bagaimana perkembangan Radio Benpas dengan berbagai macam mereka lakukan untuk terus bisa mempertahankan eksistensi dari radio tersebut hingga saat ini seperti mereka berusaha untuk beradaptasi dengan keadaan atau kejadian-kejadian terkini di lingkungan sekitar selain itu juga mereka berusaha untuk selalu melibatkan sebagian dari masyarakat Subang untuk melakukan penyiaran di stasiun radio ini.

4. Historiografi

Metode atau tahap yang terakhir dalam penelitian, historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan, seperti laporan ilmuan lain penulisan penelitian sejarah harusnya bisa memberikan gambaran yang jelas terkait proses penelitian dari awal perencanaan sampai dengan hasil penelitian, berdasarkan penelitian itu kita bisa menilai apakah penelitian tersebut sesuai dengan prosedur yang digunakan atau tidak, dan apakah sumber atau data-data yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak.³¹

Pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa historiografi yaitu sebuah pemaparan atau laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penulisan harus dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal hingga akhir. Dalam tahapan ini penulis mencoba mengaitkan data yang didapatkan dan juga hasil dari interpretasi yang dilakukan akan dipindahkan kedalam tulisan. Semua data-data itu akan penulis susun sesuai dengan pembahasan yang berkaitan dengan Radio Benpas 98.2 FM Subang. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dimana pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka dan

³²Morissan. *Manajemen Media Penyiaran...*, hal. 25.

yang terakhir yaitu metode penelitian yang sesuai dengan rumpun ilmu.

Bab II Pembahasan, tentang Latar Belakang Sejarah Berdirinya Radio Benteng Pancasila (Benpas) Subang, dimana didalamnya terdiri dari 4 sub bab yaitu gambaran umum Kabupaten Subang tahun 1993-2023, sejarah radio benteng pancasila (benpas) 98.2 Fm Subang, gambaran umum UPTD radio benteng pancasila (benpas) 98.2 Fm Subang tahun 1993-2023, dan gambaran umum lembaga penyiaran publik lembaga radio benteng pancasila Subang tahun 1993-2023.

Bab III Pembahasan, tentang Perkembangan Radio Benpas 98.2 FM (Benteng Pancasila) Subang 1993-2023 dimana didalamnya terdiri dari 3 sub bab yaitu Perkembangan radio benteng pancasila (Benpas) Subang 1993-2023, strategi radio benteng pancasila (benpas) di era digital, dan peran dan dampak radio benpas terhadap masyarakat Subang.

Bab IV Penutup, pada bab terakhir ini berisi tentang simpulan dari apa yang telah dibahas. Dan pada akhir penulisan juga dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran.

